

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dan data kuantitatif..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2023 - Februari tahun 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh balita di wilayah Desa Bansari, Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, dan berusia 24-59 bulan yang berjumlah 142 anak pada bulan Desember.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah balita di Desa Bansari yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian diambil dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi sampel pada penelitian ini :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak berusia 24-59 bulan yang tinggal menetap di Desa Bansari
- 2) Anak bersedia menjadi subjek dan dapat dilakukan pengukuran TB

3) Pengasuh balita bersedia diwawancarai

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pengasuh dan Balita saat pengukuran data tidak berada di lokasi penelitian
- 2) Balita sakit pada hari dilaksanakan pengukuran dan wawancara
- 3) Balita memiliki penyakit bawaan seperti : cacat kaki, cacat kepala, cacat permanen.

Pada penelitian ini besar sampel ditetapkan berdasarkan rumus besar sampel seperti dibawah ini :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan

N : Jumlah populasi

E : Margin eror yang ditoleransi

Didapat :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{142}{1+142(0,1^2)} = \frac{142}{1+1,42} = 58$$

Total sampel penelitian berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas adalah 58 sampel. Kemudian sampel ditambah 10% untuk menghindari adanya *drop out* dari sampel yang telah ditentukan.

Maka perhitungan tambahan sampel pada penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{58}{1-0,1} = \frac{58}{0,9} = 64,4 = 65$$

Total sampel pada penelitian ini setelah ditambah dengan 10% adalah 65 sampel.

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala pengukuran
1.	Pola asuh pemberian makan	Tipe pengasuhan orang tua dalam mengasuh anak terkait pemberian makan yang diketahui melalui wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan kuesioner <i>Parental Feeding Style Questionnaire</i> (PFSQ)	Kuesioner <i>Parental Feeding Style Questionnaire</i> (PFSQ)	1. Otoriter = <i>Demanding</i> (D) dan <i>Responsive</i> (R) \geq median (1) 2. Demokratis = <i>Demanding</i> (D) \geq median <i>Responsive</i> (R) $<$ median (2) 3. Permisif = <i>Demanding</i> (D) $<$ median <i>Responsive</i> (R) \geq median (3) 4. Pengabai = <i>Demanding</i> (D) dan <i>Responsive</i> (R) $<$ median (4) (Modifikasi S.O Hughes, <i>et. al.</i> , 2005)	Ordinal
2.	Kualitas konsumsi pangan	Mutu konsumsi makanan balita yang diketahui berdasarkan wawancara kepada ibu balita dengan menggunakan kuesioner <i>Semi quantitative- Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ) dan diolah kembali menggunakan instrumen <i>Health</i>	Kuesioner <i>Semi Quantitative-Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ) dan <i>Health Eating Index</i> (HEI)	1. Skor ≤ 50 = kualitas konsumsi pangan buruk 2. Skor 51 - 80 = kualitas konsumsi pangan perlu diperbaiki 3. Skor > 80 = kualitas konsumsi	Ordinal

<i>Eating Index (HEI)</i>		pangan baik			
		(Modifikasi Kennedy. E., 2008)			
3.	Stunting	Kondisi gagal tumbuh pada balita dalam jangka waktu yang lama yang diukur menggunakan menggunakan microtoise dan dihitung berdasarkan Z-Score TB/U	Microtoise	1. <i>Stunting</i> : z-score < -2 SD 2. <i>Normal</i> : ≥ -2 SD (Kemenkes RI, 2020)	Ordinal

E. Variabel Penelitian

Variabel suatu penelitian adalah sesuatu yang menjadi topik utama dalam penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. (Machali, 2021).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Karena fungsinya adalah untuk mempengaruhi variabel lain, maka sering disebut juga sebagai variabel pengaruh. (Machali, 2021). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola pemberian makan dan kualitas konsumsi pangan.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas (Machali, 2021). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tinggi badan balita, data pola pemberian makan dan data kualitas diet yang diambil langsung oleh peneliti kepada subjek balita dan pengasuh balita sebagai responden. Data sekunder berupa data populasi, dan data balita stunting yang didapatkan dari Puskesmas Bansari.

2. Teknik

Data primer didapatkan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pengasuh balita sebagai wali dari subjek terkait pola pemberian makan dan kualitas diet pada balita. Data tinggi badan balita didapatkan dengan cara pengukuran menggunakan *microtoise*.

3. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar kuesioner karakteristik responden, *Parental Feeding Style Questionnaire (PFSQ)*, *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ)*, *Health Eating Index (HEI)* dan *microtoise*.

a. Lembar Kuesioner Karakteristik Responden

Lembar kuesioner karakteristik responden berisi tentang identitas responden berupa nama balita, jenis kelamin, tanggal lahir dan usia balita, keadaan keluarga, usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, dan tinggi badan anak.

b. *Parental Feeding Style Questionnaire (PFSQ)*

Parental Feeding Style Questionnaire (PFSQ) adalah kuesioner untuk mengetahui kebiasaan orang tua dalam memberikan makan kepada anak. Kuesioner ini dinilai menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5. Terdapat 5 pilihan pada setiap pertanyaan yaitu :

- 1) Selalu: Jika dilakukan setiap hari
- 2) Sering: Jika dilakukan sebanyak 5-6 kali dalam 1 minggu
- 3) Kadang-kadang : Jika dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam 1 minggu
- 4) Jarang : Jika dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam 1 minggu
- 5) Tidak pernah : Jika tidak pernah dilakukan

Kuesioner ini merupakan kuesioner yang digunakan oleh Yumni, D. Z. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Perbedaan Pola Asuh Pemberian Makan dan Perilaku Makan Antara Balita Obesitas dan Balita Tidak Obesitas di Kota Semarang*”.

c. *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ)*

Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) adalah kuesioner yang digunakan untuk melihat kebiasaan makan individu selama 1 bulan terakhir.

d. *Health Eating Index (HEI)*

Health Eating Index adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas konsumsi pangan seseorang. Instrument ini mengukur 10 komponen makanan dengan masing-masing komponen

memiliki nilai antara 0 – 10 sehingga total skor nantinya adalah 100. Hasil dari pengukuran ini dikategorikan menjadi 3 kelompok kualitas konsumsi pangan yaitu :

- a) Skor ≤ 50 : Kualitas konsumsi pangan buruk
- b) Skor 51 – 80 : Kualitas konsumsi pangan perlu diperbaiki
- c) Skor > 80 : Kualitas konsumsi pangan baik

(Sumber : Kennedy, 2008. Putting the pyramid into action: the Healthy Eating Index and Food Quality Score)

e. *Microtoise*

Microtoise digunakan untuk mengukur tinggi badan pada subjek yang diteliti.

4. Prosedur pengambilan data

Tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Persiapan penelitian

- 1) Mengurus izin studi pendahuluan
- 2) Pengumpulan artikel, jurnal, data, dan tinjauan pustaka untuk penyusunan proposal penelitian
- 3) Penyusunan proposal penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing
- 4) Pemaparan proposal
- 5) Membuat *Ethical Clearance* (EC)

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik adalah pernyataan formal yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk penelitian yang melibatkan makhluk hidup yang

menyatakan bahwa suatu proyek penelitian dapat dilaksanakan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Penelitian ini sudah memiliki surat EC dengan nomor 218 KEP/EC/UNW/2024.

- b. Mengurus surat izin penelitian ke Desa Bansari melalui surat izin resmi dari Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- c. Pelaksanaan penelitian
 - 1) Mengidentifikasi subjek yang masuk ke dalam penelitian
Identifikasi subjek dilakukan berdasarkan arahan dari Puskesmas Bansari. Kemudian mengunjungi TPK Desa Bansari Kecamatan Bansari untuk mengetahui subjek balita, dan tempat tinggal
 - 2) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, dan meminta orang tua calon subjek untuk menandatangani formulir persetujuan yang menunjukkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian jika mereka bersedia melakukannya
 - 3) Memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
 - 4) Melakukan pengambilan data yaitu tinggi badan anak, tanggal lahir, serta melakukan wawancara kepada orang tua subjek mengenai pola pemberian makan dan kualitas diet
 - 5) Memasukkan data yang terkumpul ke dalam lembar observasi pengumpulan data
 - 6) Melakukan analisis data

d. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapat izin dari Puskesmas Bansari Kabupaten Temanggung. Prinsip etika yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1) *Informed Consent*

Informed consent diberikan sebagai formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian sebelum penelitian dilakukan. Dengan memberikan *informed consent*, subjek diharapkan mengetahui tujuan dan maksud peneliti serta potensi konsekuensinya. Jika peserta menyetujuinya, mereka akan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan; jika tidak, peneliti harus menghormati pilihan mereka.

2) *Anonymity*

Pada penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama subjek dan akan diganti dengan kode pada lembar pengumpulan data.

3) *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi dari subjek yang telah dikumpulkan akan dijamin oleh peneliti.

G. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti memeriksa jika terdapat kekosongan data pada instrument penelitian yang digunakan (Heryana, 2020). Pada proses ini peneliti memeriksa kembali data yang telah didapatkan apakah terdapat kesalahan

atau kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan atau pelengkapan data yang kurang.

2. *Coding*

Tahap ini adalah tahap pemberian kode terhadap hasil ukur dari variabel yang teliti. Yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah konsistensi dalam pemberian kode pada hasil ukur variabel (Heryana, 2020). *Coding* yang dilakukan pada variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pola Asuh Pemberian Makan

- 1) Kode 1 untuk responden dengan pola asuh pemberian makan tipe otoriter
- 2) Kode 2 untuk responden dengan pola asuh pemberian makan tipe demokratis
- 3) Kode 3 untuk responden dengan pola asuh pemberian makan tipe permisif
- 4) Kode 4 untuk responden dengan pola asuh pemberian makan tipe pengabai

b. Kualitas Konsumsi Pangan

- 1) Kode 1 untuk responden dengan kualitas konsumsi pangan buruk
- 2) Kode 2 untuk responden dengan kualitas konsumsi pangan perlu diperbaiki
- 3) Kode 3 untuk responden dengan kualitas konsumsi pangan perlu baik

c. *Stunting*

- 1) Kode 1 untuk responden yang *stunting*
- 2) Kode 2 untuk responden yang tidak *stunting*

3. *Data Entry*

Peneliti memasukkan atau menginput data hasil penelitian (Heryana, 2020). Setelah melakukan *coding*, data penelitian kemudian dimasukkan ke dalam program komputer sesuai dengan kategori masing-masing. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS.

4. *Tabulating*

Tahap *Tabulating* adalah tahap memasukkan data ke dalam tabel sesuai dengan kode yang telah diberikan. Hal ini membantu agar data penelitian yang ada lebih mudah dianalisis.

H. Analisis Penelitian

1. Uji Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel. Hasil pada analisis ini pada umumnya adalah frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Priantoro, 2017). Karakteristik yang diuji berupa jenis kelamin anak, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga.

2. Uji Bivariat

Uji bivariat berguna untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Machali, 2021). Uji

bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Rank Spearman*. Penggunaan uji *Rank Spearman* pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koefisien dari dua variabel yang secara teoritis mendukung hubungan tersebut dan secara statistik akan diukur besarnya melalui koefisien tersebut (Syamsuar, 2020).

Untuk dapat menafsirkan besaran koefisien korelasi yang ditemukan, terdapat ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti di bawah ini :

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2018)